



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SUBTEMA INDAHNYA  
KERAGAMAN BUDAYA DINEGERIKU UNTUK  
MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA  
SISWA KELAS IV SD**

**Nella Audina Kusuma Citra<sup>1\*</sup>, Alfi Laila<sup>2</sup>, Rian Damariswara<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri

Diterima: 08 Juni 2022 Direvisi: 11 Juli 2022 Diterbitkan : 15 Juli 2022

**ABSTRACT**

The background of this research is the observation that 30% of students KKM and 70% KKM, students who are less disciplined in doing and collecting assignments, speak impolitely, do not care about the troubles of their friends. The aims of this study are (1) to determine the validity, practicality and effectiveness of the product development of teaching materials for students with the sub-theme of the beauty of cultural diversity in my country to improve the character of love for the homeland in fourth grade elementary school students in the 2020/2021 academic year? Research and development (research and development) ADDIE model. Subjects 40 students. The research site is Lirboyo 2 Elementary School, Kediri City. Statistical analysis analysis techniques. It was concluded that: 1) The validity of the product development of student teaching materials with the sub-theme of the beauty of cultural diversity in my country to improve the character of love for the homeland in students, with a score of 92-96. 2) The effectiveness of the product development of student teaching materials with the sub-theme of the beauty of cultural diversity in my country to improve the character of love for the homeland in students, with the average score of student test results being  $83.12 > 75$  above the KKM. 2) The practicality of product development of student teaching materials with the sub-theme of the beauty of cultural diversity in my country to improve the character of love for the homeland in students, with a score of 88.

**Keywords:** teaching materials, cultural diversity, the character of love

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran tematik yang berlangsung menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) (Trianto, 2010: 90). Salah satu dari tematik dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran PPKn diarahkan untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dimensi sosiokultural (misalnya: cinta tanah air, menghargai dan melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan) (Sardiman, 2011). Zubaedi (2011: 138)

menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah: (1) berkelanjutan, (2) melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal; (3) nilai tidak sekedar diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, dan (4) proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Penanaman karakter dilakukan dengan mengintegrasikan karakter tersebut ke dalam mata pelajaran PPKn pada materi pelajaran di kelas 4 untuk tema 7

\*Correspondence Address

E-mail: nellaaudina01@gmail.com

“Indahnya Keberagaman di Negeriku”. Pemilihan tema tersebut berdasarkan analisis KI dan KD pada seluruh tema kelas 4. KI dan KD yang telah didapat selanjutnya diturunkan menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat Aunilah (2011:22) menyatakan dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, setidaknya telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, hormat, peduli sosial dan tanggung jawab. Salah satu pelaksanaan pendidikan karakter adalah cinta tanah air. Affandi (2011: 92) menyebutkan bahwa cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara. Pada usia sekolah dasar, peserta didik sudah mulai belajar untuk bersosialisasi dengan orang lain sehingga dibutuhkan pembiasaan nilai-nilai yang baik agar terbiasa dengan perilaku yang baik (Poerwanti, 2013: 30). Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai yang dikembangkan dikaitkan

dengan konteks kehidupan sehari-hari salah satunya pelajaran PPKn (Basuki, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan melalui kuesioner *need assesment* kepada guru yang diberikan kepada siswa di kelas IV SDN Lirboyo 2 Kota Kediri tahun pelajaran 2020/2021, menunjukkan bahwa karakter cinta tanah air belum tertanam dengan baik pada peserta didik, bahwa 30% siswa di atas KKM dan 70% siswa masih dibawah KKM, masih terdapat siswa yang kurang disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas, berbicara tidak sopan, kurang peduli terhadap kesusahan temannya. Selain itu banyak siswa yang saat ini lebih menyukai produk hiburan, yakni musik dan film dari luar negeri, bahkan beberapa diantara mereka menjadi fans berat musisi Korea hal ini adalah dampak dari kurangnya cinta tanah air terhadap sosial dan budaya. Indikasi lain penurunan karakter cinta tanah air terlihat ketika pelaksanaan upacara bendera. Hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang terlambat mengikuti upacara bendera, kurang tertib dalam berpakaian, dan mengobrol ketika upacara bendera. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn khususnya pada materi keberagaman budaya Indonesia yang selama ini berjalan.

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru kesulitan dalam menanamkan materi keragaman suku bangsa

dan budaya karena materinya sangat luas dan banyak. Guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa dengan metode ceramah dan memperlihatkan beberapa gambar keragaman dari buku siswa. Dengan demikian bahwa kondisi di pembelajaran di Sekolah Dasar sulit untuk dipahami para siswa. Maka

peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar siswa tema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air. Dengan demikian bahwa kondisi di pembelajaran di Sekolah Dasar terdapat beberapa anak di bawah KKM dengan data seperti berikut.

**Tabel 1.** Nilai KKM Siswa

No	Siswa	Pendidikan agama	PPKn	BI	Matematika	IPA	IPS	SBdP	PJOK	B.Jawa	Rara-rata
1	Ahmad F. D	71	84	71	70	72	75	74	77	72	74.0
2	Aldi R. P.	75	80	70	75	72	70	75	77	75	74.3
3	Dewi N. R.	75	75	80	70	74	72	74	72	75	74.1
4	Fathimatus	70	75	74	72	83	80	70	70	75	74.3
5	Kayla I.R	75	80	75	75	71	72	77	72	70	74.1

Berdasarkan hasil nilai dari beberapa siswa yang masih berada di di bawah KKM, maka peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar siswa tema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air.

Kelebihan bahan ajar yang akan digunakan yaitu memuat materi sederhana dapat memudahkan siswa dalam belajar. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan perolehan hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dari desain yang dibuat bahwa bahan ajar memiliki

kelebihan pada cover yang didesain dengan lebih menarik, memuat isi-isi yang sangat mudah dipahami, menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran, dilengkapi dengan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pada setiap sub bab diberikan penjelasan atau peta konsep yang hendak dibahas, dibuat bagan dengan rincin sesuai dengan pembelajaran 1 sampai dengan 6, poin-point yang disajikan pada tiap-tiap pembahasan runtut sesuai dengan urutan yang memuat antara lain: pojok kenal lingkungan, pojok membaca, pojok

informasi, pojok prediksi, pojok uji coba, pojok presentasi, pojok refleksi, dan pojok ujuk kerja.

Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan dapat diwujudkan dengan perolehan hasil belajar dari siswa. Maka dari itu, bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan harus layak baik dari segi penyajian, isi, dan bahasa. Hal ini dikarenakan agar bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik berdasarkan pada penilaian oleh para ahli. Sedangkan bahan ajar yang digunakan selama ini adalah sebuah buku yang digunakan guru untuk mendukung pembelajaran masih menguraikan berbagai macam tema sehingga siswa sulit memahami isi buku, dengan desain cover yang sederhana, hanya dilengkapi daftar isi, memuat gambar, isi masih sangat luas dan kurang mengarah. Buku tersebut merupakan satu-satunya bahan ajar yang digunakan. Purnomo & Wilujeng (2016) juga memaparkan bahwa “buku siswa atau bahan ajar siswa mempunyai fungsi yang penting dalam proses pembelajaran, sebagai pegangan wajib baik guru maupun peserta didik sebagai petunjuk dan sebagai acuan kegiatan proses pembelajaran di kelas penjelasan tersebut mengandung arti bahwa alat pendukung serupa untuk membaca perlu dikembangkan dan diterapkan sehingga peserta didik dapat melihat bahan ajar

sebagai sumber yang bermanfaat dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Rohmawati, 2015) bahwa pembelajaran efektif dapat didefinisikan selaku pendidikan yang disediakan kesempatan belajar bagi siswa untuk belajar dapat ditunjang dengan media yang menarik.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dilakukan oleh Ardianti (2019) bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis *ethno-edutainment* yaitu bahan ajar berbasis budaya lokal mampu meningkatkan karakter cinta tanah air siswa sekolah dasar. Kajian urgensi konten kearifan lokal dalam materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan anak seperti: budaya lokal yang ada di Kediri terdapat Monumen Simpang Lima Gumul yang lebih dapat dipahami oleh siswa daripada Candi Borobudur. Selain itu pentingnya internalisasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran (bahan ajar), sehingga para siswa mampu membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman misalnya: siswa mampu menyerap kebudayaan lokal dan dapat mencintai kebudayaan lokal tersebut sebagai budaya Indonesia. Contoh lainnya norma-norma masyarakat atau kesopanan siswa mampu mentaati norma dan dapat diterapkan di kehidupan masyarakat, misalnya berkata sopan terhadap yang lebih tua. Dengan demikian bahwa bahan ajar yang layak

berguna untuk menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian yang mendukung lainnya dilakukan oleh Sutijan (2015) pengembangan instrumen penilaian terpadu dapat mendukung pembelajaran pada siswa dan guru sekolah dasar. Selain menerapkan buku panduan ajar yang mampu mengembangkan nilai karakter cinta tanah air pada siswa guru bisa mengajar siswa untuk belajar di luar kelas dan objek yang nyata. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Laila dan Saidah (2020) Belajar di luar kelas setelah setiap UTS atau UAS. Kegiatan ini diselenggarakan dengan mengunjungi tempat-tempat yang edukatif sesuai dengan kelas siswa, seperti kunjungan ke Monumen Simpang Lima Gumul, Pasar Pahing yang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kediri, Blimbing Garden, sentra budidaya jamur di Blabak desa, pabrik gula Pesantren yang merupakan pabrik gula panjang di Kediri dan lain-lain.

Penggunaan bahan ajar ini diharapkan mampu menjadikan solusi dengan menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa, serta mampu mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Desain bahan ajar yang menarik, mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar ini diharapkan mampu menjembatani tersampainya materi

keberagaman budaya Indonesia, sekaligus menumbuhkan kecintaan mempelajari budaya Indonesia melalui aktivitas belajar yang melibatkan siswa dalam penggunaannya yang dilakukan secara berkelompok. Kecintaan mempelajari budaya Indonesia ini merupakan perwujudan dari implementasi penanaman karakter cinta tanah air pada diri peserta didik. Dalam penelitian ini karakter cinta tanah air yang akan diteliti meliputi: sikap cinta tanah air / mencintai produk dalam negeri, mencintai lingkungan hidup, rajin belajar demi kemajuan bangsa, melaksanakan hidup bersih dan sehat, dan mengenal tanah air tanpa fanatisme kedaerahan.

Bahan ajar adalah seperangkat bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan dalam proses pembelajaran (Majid, 2014:173). Menurut Prastowo (2012), terdapat enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut.

- 1) Petunjuk belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.
- 2) Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar,

maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

- 3) Informasi pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.
- 4) Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan terkuasai secara matang.
- 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.
- 6) Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang

berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif Prastowo (2012).

Dari paparan di atas peneliti merasa perlu untuk menumbuhkan kembali karakter cinta tanah air pada siswa yang sudah mulai pudar karena banyaknya terpengaruh dengan kemajuan teknologi yang saat ini semakin berkembang. Atas dasar itu, peneliti melakukan pengembangan terhadap bahan ajar tematik untuk dikemas dengan tema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengembangan Bahan Ajar Siswa Subtema Indahny Keragaman Budaya di Negeriku Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air pada siswa kelas IV Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2011: 297), “Penelitian Pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kepraktisan produk tersebut. Penelitian ini,

model yang menjadi acuan adalah model penelitian ADDIE, Adapun tahapan penelitian ADDIE yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluations*. Penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas IV sebanyak 40 siswa dengan kelas paralel. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Lirboyo 2 Kota Kediri. Pengumpulan data dengan pendekatan *one-shot-model* menggunakan satu kali. Teknik analisis data menggunakan dua macam analisis data, yaitu statistika deskriptif dan deskriptif. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil validasi ahli dan angket respon guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang biasa digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui saran dari ahli materi, dan ahli media serta dari uji coba produk yang dilakukan disajikan dalam bentuk paparan kalimat dan data tertulis. Pada bahan ajar yang dihasilkan analisis deskriptif berupa kritik dan saran yang dikemukakan oleh para ahli materi 1 bapak Kukuh Andri Aka, M.Pd UN PGRI

Kediri, Ahli materi 1 ibu Karimatus Saidah, M.Pd UN PGRI Kediri dan guru kelas Ibu Suhartini, S.Pd, SD Lirboyo 2 Kota Kediri dan siswa sebagai subjek penelitian kelas 4 SD Lirboyo 2 kota Kediri.

**Tabel 2.** Norma Uji Kelayakan dan Kepraktisan

<b>Presentase Penilaian</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100 %	Sangat Layak	Sangat Praktis
61 – 80 %	Layak	Praktis
41 – 60 %	Cukup Layak	Cukup Praktis
21– 40 %	Kurang Layak	Kurang Praktis
0 – 20%	Tidak Layak	Tidak Praktis

Sumber: Riduwan (2012: 41).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menyajikan hasil uji kepraktian, kelayakan dan keefektifan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Kepraktisan

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
78.75	1	2.5%	Praktis
80.00	5	12.5%	Praktis
81.25	4	10.0%	Sangat Praktis
82.50	6	15.0%	Sangat Praktis

83.75	11	27.5%	Sangat Praktis
85.00	7	17.5%	Sangat Praktis
86.25	4	10.0%	Sangat Praktis
87.50	2	5.0%	Sangat Praktis
Total	40	100%	

Dari hasil uji lapangan luas yang di keseluruhan persentase kepraktisan bahan berikan kepada sebanyak 20 siswa di SD ajar kategori kelayakan “sangat praktis”.

Lirboyo 2 Kota Kediri bahwa secara

**Tabel 3.** Respon guru

No	Nama	Aspek yang dinilai						Jumlah	Persentase
		Aspek sahah	Tingkat kepentingan	Kebermanfaatan	Learnability	(interest minim Menarik	Bahan ajar		
1	Ahli materi 1	3	4	4	4	4	4	23	96
2	Ahli materi 2	4	4	3	4	3	4	22	92
	Ahli materi 3	4	3	4	4	4	4	23	96
	Rata-rata								96,7

Dari hasil respon guru bimbingan ajar kategori “sangat layak” dengan skor bahwa secara keseluruhan persentase bahan rata-rata sebesar 96,7.

**Tabel 4.** Respon siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai												Jumlah	Persentase
		Isi Materi				Kualitas Pembelajaran				Kualitas Teknis					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Abaneda Estina	4				4				4				12	100
2	Airul Rahmad		3			4				4				11	92
3	Alim MA	4				4				4				12	100



4	Bagas Adi Saputra	3	3	3	9	75
5	Binti Umay	3	4	4	11	92
6	Cindi Sufis	3	3	4	10	83
7	David Andrian	3	3	3	9	75
8	Desi Abar Dianni	3	4	3	10	83
9	Diana Safitri	3	4	3	10	83
10	Dwi Masrya ZP	3	3	3	9	75
11	Dzikri Muhamad Wahyu	4	4	4	12	100
12	Elisa Nur F	3	4	3	10	83
13	Endi Tegar Andiga	4	4	3	11	92
14	Farhan Dwi N.	4	4	4	12	100
15	Fiana	4	4	4	12	100
16	Herlina Tri W.	3	3	3	9	75
17	Ika Mifta	3	4	4	11	92
18	Isna K.	3	3	3	9	75
19	Lia Listiani	4	4	4	12	100
20	M. Andrian	3	3	3	9	75
21	Moch. Alvin Efendi	3	3	4	10	83
22	Moh. Ifandi	3	4	3	10	83
23	Moh. Irfan	3	3	3	9	75
24	Mohammad Alfian Adi P.	4	4	4	12	100
25	Muhammad Abdul Basit	4	3	4	11	92
26	Nadya Ayu Crismanda	4	3	3	10	83
27	Nila Zulfa Royani	3	3	3	9	75
28	Ninda Pundi	4	4	4	12	100

Kusuma						
29	Putri Anggun	4	4	3		
	Prasetyani				11	92
30	Ragil Saputra	4	4	4	12	100
31	Resa Alfina	4	4	4	12	100
32	Revalina D.	4	4	4	12	100
33	Satrio Candra	4	4	4		
	Perkasa				12	100
34	Satrio Jati	3	3	3		
	Pambudi				9	75
35	Sella Muliasah	4	4	4	12	100
36	Sulistiyo Rini	4	4	4	12	100
37	Teara Ambar	4	4	4		
	Utari				12	100
38	Tiya S.P	4	4	4	12	100
39	Vina A.M	3		3	6	50
40	Waluyo C.P	4	4	4	12	100
	Jumlah	8 5	10 3	9 5		
		4 7	4 9	2 1	427	3,558
	Persentase	141		143		88.958
			143		10.675	33

Hasil respon penilaian oleh siswa dapat dilihat bahwa dari aspek Aspek isi/materi, kualitas pembelajaran dan aspek kualitas teknis secara keseluruhan bahan ajar memiliki persentase kelayakan sebesar 89% dengan kategori kelayakan bahan ajar “Sangat Layak”.

### Desain Akhir Bahan Ajar

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan bahan ajar menggunakan aplikasi fotoshop untuk memudahkan dalam

mengedit foto yang hendak dibuat kemudian buku didesain menggunakan Microsoft office 2010 untuk mempermudah penulisan sesuai dengan pembuatan buku dengan format penulisan menggunakan kertas A4 dengan batas penulisan margin atas 4 cm, kanan 4 cm, kiri 3 cm dan bawah 3 cm. dengan menggunakan font arial narrow 12 pt.

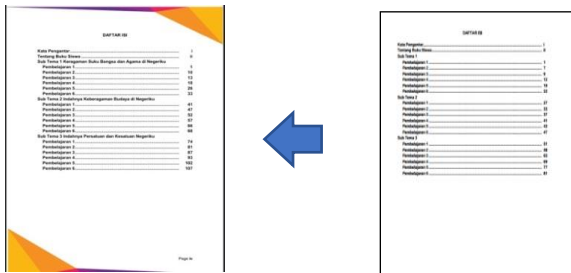
#### a. Setelah revisi



**Gambar 1.** Cover bahan ajar sebelum dan setelah revisi

Perbaikan pada cover yaitu terkait gambar yang lebih spesifik dengan fokus dan desain lebih menarik dalam memberikan warna untuk menarik minat siswa saat membaca.

**Tampilan Daftar Isi Bahan Ajar Siswa**



**Gambar 2.** Daftar isi baru sebelum dan setelah revisi

Perbaikan pada daftar isi yaitu terkait dengan penulisan dituliskan secara jelas dan rinci sesuai dengan isi dalam bahan ajar untuk memudahkan dalam mencari data dengan melihat pada daftar isi.

**Tampilan Tema 7**

Perbaikan pada tema yaitu terkait gambar yang disajikan lebih rinci dan jelas dengan memberikan gambar lebih satu untuk melihat kesesuaian pada materi yang diajukan sehingga memudahkan siswa dalam

memahami dan menarik dalam membaca bahan ajar.



**Gambar 3.** Tema revisi sebelum dan setelah revisi

**Tampilan Subtema 2 Bahan Ajar Siswa**



**Gambar 4.** Tema 7 subtema 2 sebelum dan setelah revisi

Perbaikan pada tema yaitu terkait gambar yang disajikan lebih rinci dan jelas dengan memberikan gambar lebih satu untuk melihat kesesuaian pada materi yang diajukan sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menarik dalam membaca bahan ajar tidak boleh sama dengan gambar yang sudah disediakan.



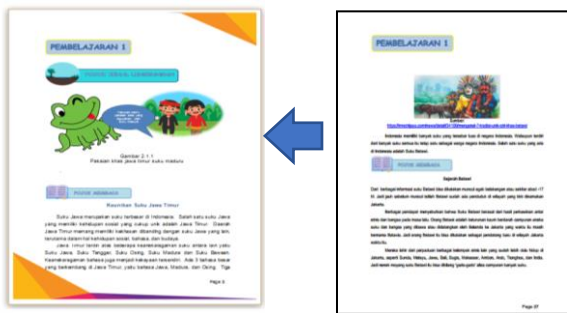
**Gambar 5.** Peta konsep

Perbaikan pada peta konsep sebaiknya diberikan gambar dan desain secara jelas untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan secara jelas dan rinci karena sebelumnya desain tidak terdapat peta konsep.



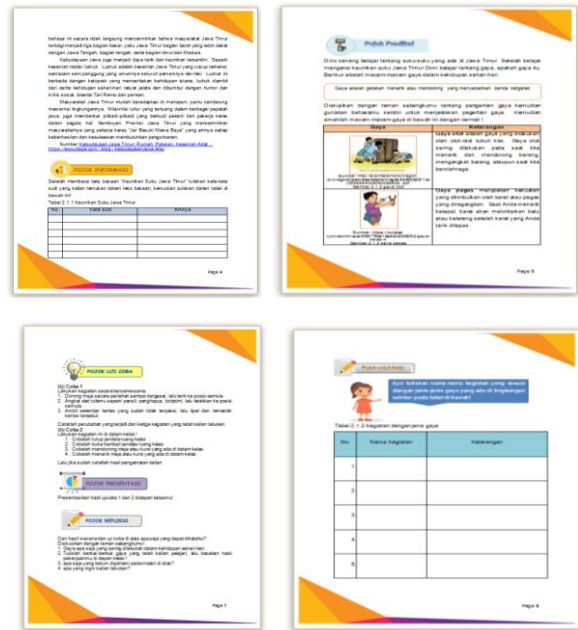
Gambar 6. Kerangka peta konsep

Perbaikan pada kerangka peta konsep sebaiknya diberikan gambar dan desain secara jelas untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan secara jelas dan rinci karena sebelumnya desain tidak terdapat kerangka peta konsep.



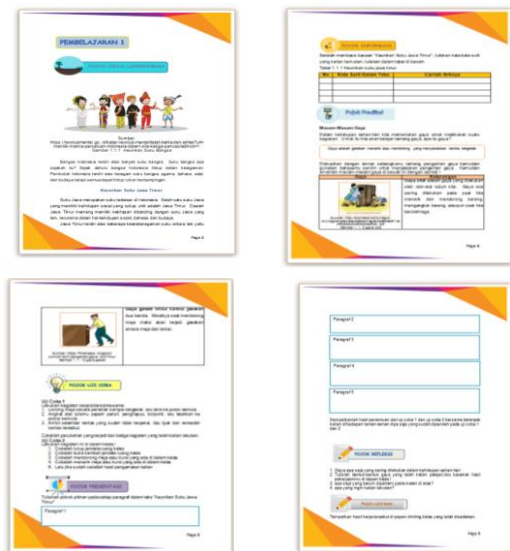
Gambar 7. Isi bahan ajar sebelum dan setelah revisi

Perbaikan pada isi bahan ajar pada desain awal lebih simple dan kurang menarik sehingga disarankan untuk memberikan gambar dan desain yang lebih spesifik untuk menarik siswa dalam memahami materi bahan ajar.



Gambar 8. Kelengkapan isi dari bahan ajar setelah direvisi

Perbaikan pada isi bahan ajar pada desain awal lebih simple dan kurang menarik sehingga disarankan untuk memberikan gambar dan desain yang lebih spesifik untuk menarik siswa dalam memahami materi bahan ajar selain itu pada setiap pojok harus menyesuaikan materi yang diambil pada peta konsep dengan menjelaskan semua tematik pada materi yang diajarkan.



Gambar 9. Bahan ajar sebelum direvisi

Perbaikan pada bahan ajar sebelum direvisi dalam menjelaskan pojok kurang kreatif dan kurang gambar pada masing-masing pojok harus menyesuaikan isi tematik yang dikaji.

## **Pembahasan**

### **1. Spesifikasi model**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar buku pada subtema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran tematik di SD kelas IV Lirboyo 2 Kota Kediri. Terdapat beberapa masalah yang melatarbelakangi pengembangan bahan dalam penelitian ini.

Masalah-masalah tersebut meliputi:

- a. Belum optimalnya pemanfaatan komputer di sekolah, masih terbatas pada mata pelajaran tertentu;
- b. Kurangnya kemampuan dan kemauan guru dalam mengembangkan bahan ajar, khususnya adalah bahan ajar buku pada subtema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran tematik;
- c. Belum bervariasinya penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran; dan
- d. Belum banyak media dengan pada subtema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta

tanah air dengan fokus pada kebudayaan lokal. Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan penelitian dan pengembangan menurut Branch (dalam Sugiyono 2015:530) memaparkan tahap dalam penelitian dan pengembangan.

### **2. Prinsip-prinsip, keunggulan dan kelemahan model**

- a. Keunggulan dari hasil penelitian ini ringkas secara lebih terinci dengan membahas pada kebudayaan lokal sehingga pemahaman siswa terhadap materi mudah dipahami.

- b. Kelemahan model

Pengembangan ini dilakukan dengan beberapa langkah sesuai tahapan sehingga memerlukan waktu dan proses yang relatif panjang dan lama. Biaya yang relatif besar akan diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, melalui penyederhanaan tahapan penelitian ini bisa selesai dengan jumlah biaya yang relative terjangkau.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model**

#### **a. Faktor pendukung**

Penelitian ini yang mendukung dalam pembuatan bahan ajar adalah menggunakan teori yang sudah ada yang digunakan oleh ahli teori Borg & Gall (1983: 792) dalam Sugiyono (2015) menyarankan untuk

membatasi penelitian dan pengembangan dalam skala kecil termasuk membatasi langkah penelitian dalam penelitian tesis. Dari hasil tahapan yang penelitian sangat jelas dan terinci dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam penelitian yang meliputi:

- 1) tahap pengumpulan informasi;
- 2) tahap perencanaan;
- 3) tahap pengembangan; dan
- 4) tahap validasi dan ujicoba.

Dengan tahapan pengumpulan informasi dilakukan tinjauan standar isi yang meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Inti (KI) dan studi pustaka. Setelah tahap pengumpulan informasi selesai, selanjutnya dilakukan tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian dan pembuatan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat dengan berpedoman pada kriteria mengevaluasi bahan ajar menjadi pedoman dalam pembuatan kisi-kisi instrumen lembar validasi, lembar observasi dan pedoman wawancara. Kisi-kisi instrumen yang telah selesai dibuat selanjutnya menjadi pedoman dalam pembuatan instrumen penelitian.

Selanjutnya, tahap pengembangan produk terdiri dari pembuatan cover, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan isi dalam penulisan materi. Setelah pengembangan produk selesai, maka diperoleh berupa

bahan ajar buku pada subtema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran tematik di SD kelas IV Lirboyo 2 Kota Kediri.

Produk awal bahan ajar selanjutnya divalidasi oleh ahli materi. Ahli materi memvalidasi, dengan kategori sangat valid dan layak digunakan sehingga bahan sudah memenuhi standar untuk diujicobakan. Bahan ajar selanjutnya direvisi sesuai saran dan komentar ahli materi. Berdasarkan hasil tersebut media sudah layak untuk diujicobakan. Peneliti mencari sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk melaksanakan ujicoba secara terbatas. Hal ini dikarenakan berupa bahan ajar buku pada subtema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran tematik merupakan materi yang tercantum dalam kurikulum 2013. Setelah melakukan proses pencarian, peneliti menemukan sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sekolah tersebut ialah di SD kelas IV Lirboyo 2 Kota Kediri sebagai tempat penelitian dan SD kelas IV Lirboyo 1 Kota Kediri sebagai uji coba terbatas. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sudah menerapkan kurikulum 2013. Ujicoba dilaksanakan dengan cara memberikan angket kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran oleh guru untuk mengetahui responden guru dan siswa. Selama proses pembelajaran menggunakan

bahan ajar, peneliti melakukan observasi terhadap penggunaan bahan ajar tersebut.

#### **b. Faktor penghambat**

Penelitian membutuhkan ketelitian dalam memahami tahapan yang dianjurkan oleh ahli dengan membutuhkan tenaga dan biaya dalam penelitian.

### **KESIMPULAN**

1. Kevalidan produk pengembangan bahan ajar siswa subtema indahny keragaman budaya dinegeriku untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV SD tahun pelajaran 2020/2021, dengan skor perolehan sebesar 92-96.
2. Keefektifan produk pengembangan bahan ajar siswa subtema indahny keragaman budaya di negeriku untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV SD tahun pelajaran 2020/2021, dengan perolehan nilai rata-rata hasil tes siswa sebesar  $83,12 > 75$  di atas KKM.
3. Kepraktisan produk pengembangan bahan ajar siswa subtema indahny keragaman budaya di negeriku untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV SD tahun pelajaran 2020/2021. Dengan skor perolehan sebesar 88.

### **DAFTAR PUSTAKA**

A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.

Affandi. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina. Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta

Akdon, Riduwan. 2012. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta

Ardianti, S.D., Pratiwi, I.A., & Kanzunudin, M.(2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Refleksi Edukatika*. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7 (2): 145–150.

Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.

Basuki, Agus Rinto. 2013. “Tindak Tutur ‘Menolak’ dalam Bahasa Jawapada Masyarakat Jawadi Surakarta”. *Jalabahasa*. 9(2) :1-14

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Heru Purnomo, Insih Wilujeng. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Dan Instrumen Penilaian Ipa Tema Indahny Negeriku Penyempurnaan Buku Guru Dan Siswa Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 4 (1): 2016-78.

Maharani Puri Putri, Laila Alfi, Santi, Novi Nitya. 2020. Pengembangan Media Video Berbasis Kearifan Lokal Kediri Untuk Mencermati Karakter Tokoh-

- Tokoh Yang Terdapat Pada Teks Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Plaosan 2. Artikel SIMKI UNP Kediri.
- Rohmawati Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 9 Edisi 1, April 2015
- Sekar Dwi Ardianti. 2019. Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah. Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 2 Juni 2019 Dasar
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sujiman. 2015. Pengembangan instrument penilaian pendidikan penelitian terpadu. Jurnal Paedagogia, Vol. 18 No. 2 Tahun 2015.
- Sutijan. 2015. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu*. Jurnal FKIP UNS.Vo.18 No. 2.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.